

## ANALISIS MASALAH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Naila Hasanah, Hana Awreliya, Nabila Meika Putri Riyanto, Riana Salsabila

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Email : [nailahasanah0303@gmail.com](mailto:nailahasanah0303@gmail.com), [hanaawreliya2@gmail.com](mailto:hanaawreliya2@gmail.com),  
[nptri217@gmail.com](mailto:nptri217@gmail.com), [salsabilariana25@gmail.com](mailto:salsabilariana25@gmail.com)

**Abstract.** *Family and socialization environment are the two main components responsible for the moral decay of a child. Moral education is very important to build the nation's young generation to have good educational principles in society, especially in schools. In Indonesia, cases of misconduct such as corruption, bullying, and drug abuse are common, reflecting the low morals, manners, and character of the nation. The government, through the Ministry of Education, responded by designing a character education model to systematically improve these values. The first step is to include character values in the curriculum at educational institutions. Teachers are key to the successful implementation of character education as they interact directly with students. Teachers must prepare learning tools and implement character education in the classroom. Character education must be integrated with family education, school education and community education.*

**Keywords:** *Character, Education, Islam, Moral*

**Abstrak.** *Keluarga dan lingkungan sosialisasi adalah dua komponen utama yang bertanggung jawab atas kerusakan moral seseorang anak. Pendidikan moral sangat penting untuk membangun generasi muda bangsa untuk memiliki prinsip pendidikan yang baik di masyarakat, terutama di sekolah. Di Indonesia, kasus penyelewengan seperti korupsi, bullying, dan penyalahgunaan narkoba sering terjadi, mencerminkan rendahnya moral, budi pekerti, dan karakter bangsa. Pemerintah, melalui Kemendiknas, merespons dengan merancang model pendidikan karakter untuk meningkatkan nilai-nilai tersebut secara sistematis. Langkah awalnya adalah menyisipkan nilai karakter dalam kurikulum di lembaga pendidikan. Guru menjadi kunci kesuksesan implementasi pendidikan karakter ini karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan pendidikan berkarakter di kelas. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Penguatan ketiga lembaga*

*pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk memprediksi permasalahan masa depan yang semakin kompleks.*

**Kata kunci:** Karakter, Edukasi, Islam, Moral

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan moral merupakan suatu aspek penting bagi manusia, terutama untuk para Muslim. Dalam Islam, pendidikan karakter dan moral merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki karakter serta moral individu. Pendidikan ini mengajarkan kita mengenai sikap yang seharusnya kita miliki terhadap semua makhluk hidup di dunia, baik itu yang masih hidup maupun mati. Tetapi, masih banyak anak yang rusak moralnya.

Menurut data survei karakter siswa yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021, secara keseluruhan ditemukan bahwa nilai indeks siswa mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil survei tahun sebelumnya. Pada tahun ini, indeks karakter berada di angka 69,52, mengalami penurunan sebesar dua poin dari angka indikatif tahun sebelumnya yaitu 71,41. Adapun contoh kerusakan moral tersebut adalah seperti, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, minum minuman keras, seks bebas, dan seterusnya. Dapat dilihat bagaimana rusaknya pendidikan karakter dan moral di Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi rasa agamis, hormat dan juga etika yang tertanam dalam dirinya.

Oleh karena itu, di dalam artikel ini akan dibahas mengenai pendidikan karakter dan moral dalam perspektif agama Islam, dengan harapan dapat menghasilkan generasi bangsa yang lebih religius, beretika, dan berkualitas tinggi berdasarkan standar agama.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap manusia adalah seperti makanan yang

berfungsi untuk memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah, kitadapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI No.2 Th. 1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Pendidikan karakter adalah kemajuan besar dalam pendidikan moral di Indonesia. Karakter, menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42), adalah sifat yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang memiliki nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan kekuatan untuk menghadapi kesulitan dan tantangan. Selain itu, Kurniawan (2017:29) menyatakan bahwa sikap dan tindakan seseorang membentuk karakter mereka. Karakter adalah sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam berinteraksi dan bertindak dalam keluarga dan dimasyarakat, menurut Wibowo (2013:12). Menurut Samani dan Hariyanto (2013:41), karakter memiliki cara yang berbeda untuk berpikir, bekerja sama, dan membuat keputusan.

Dalam pendidikan karakter, dapat dijelaskan bahwa istilah "karakter" secara harfiah berasal dari bahasa Latin "charakter", yang berarti apa pun seperti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budipekerti, kepribadian, atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter mengacu pada sifat manusia secara keseluruhan, di mana setiap orang memiliki banyak sifat yang berbeda-beda yang bergantung pada faktor-faktor dalam hidup mereka.

Pandangan Islam menyatakan bahwa pendidikan karakter Islam unik dan berbeda dari pendidikan karakter di Barat. Perbedaan-perbedaan ini termasuk penekanan pada prinsip-prinsip agama yang abadi, hukum, dan aturan dalam memperkuat moralitas; perbedaan dalam pemahaman tentang kebenaran; dan penekanan pada pahala di akhirat sebagai dorongan untuk perilaku moral, sebagaimana Allah mengatakan dalam surat al-Baqarah. Dengan mengatakan, "Jika kamu melakukan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter ( Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013 ), 27.

<sup>2</sup> Ibid, 338.

Allah Maha pema'af lagi Maha Kuasa", akhlak Islam sangat mulia dan agung bagi mereka yang mampu melakukannya.

Dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW, yang disebutkan sebagai "Dari Nawwas bin Sam'an al-Anshori ra." Dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah tentang apa artinya kebajikan dan dosa." Beliau pun mengatakan, "Kebaikan itu ialah budi pekerti yang indah. Dan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyesak dada." Dari hadits tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak; bahkan dia menyebutkan orang yang berakhlak adalah mereka yang mampu melakukan kebaikan dalam hadits di atas.

"Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia," katanya dalam sabdab yang lain. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting mengingat kejahatan moral yang terjadi di Indonesia, terutama di kalangan remaja, termasuk tawuran antar siswa, konsumsi alkohol dan bahkan hubungan seks di luar nikah. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan karakter siswa dan remaja, terutama mereka yang masih bersekolah. Karena pentingnya moral dan karakter dalam kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki moral dan karakter manusia. Kedua hal tersebut, menentukan sifat baik dan buruk seseorang, sehingga sangat penting dalam setiap hal, termasuk membangun bangsa Indonesia.

Dalam upaya untuk menjalani kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat, agama berfungsi sebagai pedoman. Karena pentingnya agama bagi kehidupan manusia, agama harus ada dalam kehidupan setiap orang. Ini dapat dicapai melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum yang bertujuan untuk membantu anak-anak memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, baik secara individu maupun dalam kelompok. (Adinda Nooradila et al. 2023)

Secara umum, istilah karakter sering diasosiasikan dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya, seolah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dengan kondisi moralitas bangsa yang mengalami kemerosotan, hal ini menurut Abuddin Nata akar-akar penyebab krisis moral/akhlak yang terpenting adalah sebagai berikut: <sup>4</sup>

1. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam.

2. Krisis akhlak terjadi karena pemnbinan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif.

3. Krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya matrealistik, hedonistik, dan sekularistik.

4. Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.

## **2. Pengertian Karakter/Etika**

"Ethos", yang berarti "karakter, semangat, dan sikap sekelompok orang atau budaya," adalah asal dari kata Yunani "etika" (Loeb 1971). Kamus Oxford mendefinisikan etika sebagai: (1) sistem prinsip moral yang digunakan untuk menilai tindakan manusia sebagai benar atau salah; (2) aturan perilaku yang diakui sehubungan dengan kelompok tindakan manusia tertentu. Menurut Rachels dan Rachels (1993), etika terdiri dari berbagai prinsip, nilai-nilai, atau aturan perilaku. Problem etika muncul ketika seseorang harus membuat keputusan antara berbagai opsi yang berkaitan dengan prinsip moral, menurut Burks (2006). Rania (2006) menggambarkan etika sebagai hubungan di internet dengan orang lain. Menurut Delaney (2005), etika berkaitan dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam hidup serta aturan yang harus mengatur interaksi dan tindakan manusia. Menurut Ogbonna dan Ebimobowei (2011), etika dapat dilihat dalam prinsip-prinsip yang digunakan seseorang untuk mengatur bagaimana mereka bertindak dan

---

<sup>3</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 79

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 222

standar pribadi yang digunakan seseorang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Sebagaimana dijelaskan oleh Elegido (2000), etika adalah tujuan dan pemahaman tentang menjalani kehidupan yang baik, hidup dengan baik, dan hidup yang worth living. Oleh karena itu, dia percaya bahwa etika adalah sebagian besar tentang perspektif, di mana seseorang meletakkan semua tindakan dan tujuan di tempatnya, dan mengetahui apa yang benar dan tidak benar untuk dilakukan. Menurut Nwagboso (2008), etika dianggap oleh semua orang menjadi rumit dan tidak jelas. Dia menyoroti bahwa etika bukanlah tentang siapa orangnya, siapa orangnya dulu, atau apa yang akan terjadi, tetapi tentang apa yang harus terjadi. Oleh karena itu, Nwagboso (2008)

Etika adalah standar yang digunakan seseorang untuk menilai tindakan atau karakternya. Di sisi lain, Hayes, Schilder, Dassen, dan Wallage (1999) mendefinisikan etika sebagai kumpulan prinsip moral, aturan perilaku, atau nilai. Etika penting ketika seseorang harus membuat keputusan tentang berbagai prinsip etika. Dari perspektif Islam, beberapa istilah Arab dikaitkan dengan etika. Ma'ruf (persetujuan), khayr (kebaikan), haqq (kebenaran dan kebenaran), birr (kebenaran), qist (keadilan), "adl" (keadilan dan keseimbangan), dan taqwa adalah istilah-istilah ini. Perilaku yang baik disebut salihat, sedangkan perilaku yang buruk disebut sayyi'at. Namun, akhlaq adalah istilah Quran yang paling terkait dengan etika (Beekun 1996). Meskipun etika didefinisikan sebagai apa yang benar dan salah, masalah utama adalah bagaimana seseorang dapat mengidentifikasi mana yang benar dan mana yang salah (Velasquez 2006). Teori etika bergantung pada apa yang dimiliki organisasi untuk menentukan apakah suatu tindakan atau perilaku dilakukan secara etis. Teori-teori etika seperti relativisme, utilitarianisme, egoisme, deontologi, teori perintah ketuhanan, dan etika kebajikan adalah hasil dari pemahaman Barat tentang apa itu etika dan bagaimana dapat membantu orang membuat keputusan. Bagian selanjutnya membahas teori-teori ini dan bagaimana etika dilihat dari sudut pandang Islam.

- **Teori Relativisme**

Teori Relativisme, Nilai-nilai etika bergantung pada lingkungannya. Menurut Sturgeon (2009), prinsip moral dapat berbeda dari budaya ke budaya. Teori ini berpendapat bahwa tidak ada prinsip moral yang benar, relevan, atau dapat diterapkan pada masyarakat dan perusahaan di setiap negara (George 1986; Rachel et al. 1993;

Velasquez 2006). Ini menunjukkan bahwa: (a) negara dan masyarakat yang berbeda mungkin memiliki kode etik yang berbeda; (b) tidak ada standar atau prinsip yang dapat digunakan untuk menentukan apakah kode etik masyarakat tertentu lebih baik daripada yang lain; (c) kode etik masyarakat tertentu tidak diberi pangkat khusus, yang berarti itu hanyalah salah satu dari banyak; dan (d) tidak ada prinsip moral atau etika yang benar untuk semua orang setiap saat; dan (e) kode moral negara atau masyarakat menentukan apa yang benar; jika kode moral negara atau masyarakat menyatakan bahwa tindakan tertentu adalah benar, maka tindakan tersebut setidaknya benar dalam masyarakat tersebut (Rachels & Rachels 1993).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk menulis artikel ini, kami mengumpulkan dan mengolah data dari jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah pendidikan dan moral karakter menurut Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL**

Pendidikan karakter dan moral dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu Muslim yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai pendidikan karakter dan moral menurut pandangan Islam:

#### **1. Tauhid (Kepercayaan kepada Allah):**

- Pendidikan karakter dalam Islam dimulai dengan memahami konsep tauhid, yaitu kepercayaan kepada satu Allah. Ini membentuk dasar iman dan memengaruhi perilaku individu untuk hidup sesuai dengan ajaran Allah.

#### **2. Akhlak Mulia:**

- Islam mengajarkan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan karakter menekankan pengembangan sifat-sifat ini dalam diri individu.

### 3. **Taqwa (Ketaatan kepada Allah):**

- Pendidikan moral Islam menekankan pentingnya taqwa, yaitu kesadaran dan ketaatan kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Individu yang bertaqwa akan cenderung menjalani hidup dengan integritas dan bertanggung jawab.

### 4. **Pengembangan Diri:**

- Islam mendorong individu untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran, baik secara spiritual maupun intelektual. Ini melibatkan pencarian ilmu dan peningkatan keterampilan untuk berkontribusi positif pada masyarakat.

### 5. **Keseimbangan Dunia dan Akhirat:**

- Pendidikan karakter Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Individu diajarkan untuk menjalani kehidupan ini dengan baik, namun tidak mengabaikan persiapan untuk kehidupan setelah mati.

## **PEMBAHASAN**

### 1. **Integrasi Agama dan Kehidupan Sehari-hari:**

- Pendidikan karakter Islam menekankan integrasi antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Individu diajarkan untuk membawa nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

### 2. **Pentingnya Teladan:**

- Teladan Rasulullah SAW dan para sahabat menjadi inspirasi dalam pendidikan karakter Islam. Pembelajaran melalui contoh nyata

memberikan dampak yang kuat dalam membentuk perilaku dan moral individu.

### **3. Pentingnya Pendidikan Keluarga:**

- Keluarga merupakan institusi utama dalam pendidikan karakter Islam. Orang tua memiliki peran besar dalam membimbing anak-anak mereka untuk tumbuh sebagai individu yang bermoral dan berakhlak baik.

### **4. Pengampunan dan Kesempatan Kedua:**

- Pendidikan karakter Islam juga menekankan nilai pengampunan dan memberikan kesempatan kedua kepada individu yang melakukan kesalahan. Hal ini mencerminkan sifat kasih sayang dan keadilan yang diajarkan dalam agama.

### **5. Komitmen pada Keadilan Sosial:**

- Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, dan pendidikan karakter melibatkan komitmen pada pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan ketidakadilan.

Pendidikan karakter dan moral dalam Islam tidak hanya bersifat teoretis, melainkan diwujudkan melalui praktek sehari-hari. Hal ini melibatkan kesadaran, niat tulus, dan usaha nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan dan keputusan. Pada dasarnya, gagasan awal tentang pendidikan karakter adalah bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, membangun dan membentuk insan kamil atau manusia yang seutuhnya. Ini berarti bahwa pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan kemampuan mereka sendiri dan dapat mengubah dan membentuk hidup manusia secara mandiri, cerdas, dan berkarakter (Lickona, 2003)

## **B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Pada Karakter Dan Moral**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam mengarahkan dan memperkuat nilai-nilai etika dan moralitas. Artikel ini menyelidiki bagaimana pendidikan agama Islam berdampak pada pembentukan karakter dan moral masyarakat.

Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral yang teguh, mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan. Dengan mempelajari agama Islam, seseorang dapat mengembangkan sifat-sifat mulia seperti kesabaran, rendah hati, dan toleransi. Al-Qur'an dan Hadis memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana berperilaku secara moral dalam berbagai situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam mengajarkan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti zakat, sedekah, dan kepedulian terhadap sesama ditekankan, meningkatkan kesadaran akan kebutuhan orang lain dan mengajarkan pentingnya mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak yang mulia dalam konteks pendidikan karakter. Guru agama Islam berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral Islam. Prinsip-prinsip seperti integritas, kejujuran, dan keadilan menjadi landasan untuk membangun karakter yang tangguh dan beretika.

Tetapi pendidikan agama Islam juga menghadapi masalah. Agar pesan moral dapat disampaikan dengan efektif dengan mempertimbangkan latar belakang dan pemahaman yang beragam dari siswa, pendekatan yang inovatif dan inklusif diperlukan.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memiliki dampak besar pada pembentukan karakter dan moral seseorang. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam, orang-orang diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan menjadi pendukung positif pembangunan sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam kesimpulan, penelitian ini secara kritis menggambarkan dampak positif Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter dan moral individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ajaran Islam secara signifikan mempengaruhi perkembangan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan akhlak yang mulia, dan guru agama Islam memainkan peran sentral sebagai fasilitator dalam proses ini.

Namun, perlu diakui bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam tidak tanpa tantangan. Proses penyampaian pesan moral harus dilakukan secara kreatif dan inklusif, mengingat keragaman pemahaman peserta didik. Kesimpulan ini ditarik dengan mempertimbangkan data empiris yang terkumpul, dan upaya generalisasi disikapi dengan hati-hati.

Adapun keterbatasan penelitian, perlu diperhatikan agar hasil ini tidak dianggap sebagai representasi mutlak, melainkan sebagai kontribusi pada pemahaman dampak Pendidikan Agama Islam. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih efektif, serta mempertimbangkan faktor kontekstual yang memengaruhi hasil pembentukan karakter dan moral.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam, disarankan adanya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan tantangan moralitas modern. Demikianlah, kesimpulan ini menawarkan pandangan kritis dan jujur berdasarkan temuan penelitian, sekaligus memberikan arah bagi penelitian dan praktik pendidikan ke depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan kerendahan hati, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam atas berkah dan petunjuk Tuhan Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam setiap langkah penulisan artikel ini. Keberhasilan dan kelancaran penelitian ini tak lepas dari kehendak-Nya yang Maha Kuasa.

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat atas sarana dan dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Universitas ini merupakan tempat yang memberikan ruang untuk penulis berkembang dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, GT. Muhammad Irhamna Husin, Dr. S.Pd.I, M.Pd.I, serta dosen Noor Ainah, S.Th.I, M.Pd., yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah memberikan bimbingan yang sangat berharga. Masukan dan arahan Bapak menjadi pilar utama dalam menyusun artikel ini dengan baik.

Serta, rasa terima kasih yang tulus diberikan kepada anggota kelompok, keluarga, dan teman-teman yang memberikan dukungan moril dan semangat. Kalian adalah bagian penting dalam perjalanan penulisan ini, memberikan dorongan positif dan energi yang sangat dibutuhkan.

Semua pihak di atas telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam keberhasilan artikel ini. Semoga kerjasama dan dukungan ini menjadi berkah bagi kita semua. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Rubini, Rubini. "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8.1 (2019): 225-271.

Farida, Siti. "Pendidikan karakter dalam prespektif islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1.1 (2016): 198-207.

Adu, La. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan* 3.1 (2014): 68-78.

Adinda Nooradila, dkk. "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS." *Maryamsejahtera: Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* (2023): 167

Lickona, T., Schaps, E., and Lewis, C. 2003, CEP's Eleven Principles of effective character education. Washington, DC: Character Education Partnership.

Nata, H. Abuddin. *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana, 2012.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character*, New York: Bantam Books.

Al-Aidaros, Al-Hasan, Faridahwati Mohd Shamsudin, and Kamil Md Idris. "Ethics and ethical theories from an Islamic perspective." *International Journal of Islamic Thought* 4 (2013): 1-13.

Beekun, R. 1996. *Islamic Business Ethics*. Nevada: University of Nevada

Elegido, J.M. 2000. *Fundamental of Business Ethics: A Developing Countries Perspective*. Lagos: Spectrum Books Ltd.

Burks, B. 2006. The Impact of Ethics Education and Religiosity on the Cognitive Moral Development of Senior Accounting and Business Students in Higher Education. Unpublished doctoral thesis. Nova Southeastern University, USA.

Loeb, S. 1971. A Survey of Ethical Behavior in the Accounting Profession. *Journal of Accounting Research* 9(2): 287-306.

Rachels, J. & Rachels, S. 1993. *The Elements of Moral Philosophy*. New York: McGraw-Hill

Rania, A. 2006. Business Ethics as Ethics as Competitive Advantage for Companies in the Globalization Era. New York : Social Science Research Network.

Velasquez, M. 2006. *Business Ethics: Concepts & Cases* (6th ed.). London: Person Education International

Ogbonna, G., & Ebimobowei, A. 2011. Ethical Compliance by the Accountant on the Quality of Financial Reporting and Performance of Quoted Companies in Nigeria. *Asian Journal of Business Management* 3(3): 152-160.

Nwagboso, J. 2008. *Professional Ethics, Skill and Standards*. Jos, Nigeria: Inspirationz Media Konsult, Maiden Edition.

Hayes, R., A. Schilder, R. Dassen & P. Wallage. 1999. *Principles of Auditing: An International Perspective*. Berkshire: McGraw-Hill Publishing Company.

Delaney, J. 2005. The Impact of Ethics Education on the Moral Reasoning Ability of Accounting Students. Unpublished doctoral thesis. Ambrose University, USA.

Sturgeon, N. 2009. Moral Disagreement and Moral Relativism. *Social Philosophy and Policy* 11(1): 80-115.

De George, R. 1986. Business Ethics. *Journal of Business Ethics*, 5 (6): 421-432